

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, K dan Syukur, D.A. 2014. Performans Sapi Bali Pada Periode Awal Pertumbuhan di Kabupaten Lampung Tengah. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung. 611-617.
- Adrial., dan Mokhtar.M.S. 2014. Peningkatan Kinerja Reproduksi Sapi Bali Induk Melalui Perbaikan Teknologi Pemeliharaan Di Lahan Pasang Surut Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner.
- Agustinadi,R., Rohayati, T dan Gumelar, A.P. 2018. Evaluasi tingkat keberhasilan inseminasi buatan di kecamatan selaawi kabupaten garut tahun pelaksanaan 2013. Jurnal Ilmu Peternakan JANHUS 2(2):32-40.
- Ananda HM, Wurlina, Nove H, Mas'ud H, Abdul S,Tjuk IR. 2019. Hubungan antara umur dengan calving interval, days open, dan service per conseption sapifriesian holstein (FH). Ovozoa 8(2), 94-99.
- Anggraeni, A., Fitriyani, Y., Atabany, A., Sumantri, C., dan Komala. 2010. Pengaruh Masa Laktasi, Masa Kering, Masa Kosong dan Selang Beranak pada Produksi Susu Sapi Friesian Holstein di BPPT SP Cikole, Lembang. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Ciawi. Bogor. 319-325.
- Anisa. E., Ondho, Y. S. dan Samsudewa. D. 2017. Pengaruh body condition score (BCS) Berbeda terhadap Intensitas Birahi Sapi Induk Simmental Peranakan Ongole (SIMPO). Jurnal Sains Peternakan Indonesia. Vol. 12(2):133-141
- Aprily, N.U., Sambodho, P dan Harjanti, D.W. 2016. Evaluasi Kelahiran Pedet Sapi Perah di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden. Jurnal Peternakan Indonesia 18(1): 36-43.
- Awaluddin dan Panjaitan. T. 2010. Petunjuk Praktis Pengukuran Ternak Sapi Potong. Kementrian Pertanian badan penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian NTB.
- Baco, S., Zulkharnain, Malaka, R. dan Moekt, G.R. 2020. *Polled Bali Cattle and Potentials for the Development of Breeding Industry in Indonesia*. Hasanuddin Jurnal of Animal Science. Vol. 2(1): 23-33.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Kebutuhan Daging Sapi.
- Balumbi. M., Supriatna., I., dan Setiadi, M.A. 2019. Respons dan Karakteristik Estrus setelah Sinkronisasi Estrus dengan

- Cloprostenol pada Sapi Friesian Holstein. ACTA Veteriner Indonesia. Vol. 7(1): 29-36.
- Brockmann, G. A., J. Martin, F. Teuscher, and M. Schwerin. 2000. *Marker controlled inheritance of the polled locus in Simmental cattle*. Arch. Tierz., 43(3) : 207–212.
- Deskayanti¹, A., Sardjito, T., Sunarso, A., Srianto⁴, P., Suprayogi, T.W., dan Hermadi. H.A. 2019. Conception Rate Dan Service Per Conception Pada Sapi Bali Hasil Inseminasi Buatan Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017. Ovozoo. Vol.8(2):159-163.
- Dewantari, M. Dan Oka A. A. 2020. Penampilan Pedet Sapi Bali Hasil Inseminasi Buatan Dari Pejantan Berbeda. Majalah Ilmiah Peternakan. Vol.23(1): 39-42.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2010. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan IB pada Ternak Sapi. Jakarta: Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Dirgahayua, F.F., Madi, H., dan Purnama, E.S. 2015. Conception rate pada sapi potong di kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan. Jurnal Ilmu Peternakan Terpadu 3(1):7-14.
- Fallo, J.V., Kusumawati, E.D dan Krisnaningsi, A.T.N. 2019. Pengaruh berat badan induk terhadap berat lahir dan penambahan bobot badan pedet pada sapi Bali yang dipelihara secara semi-intensif di kabupaten belu. Jurnal Sains Peternakan 7(1): 62-69.
- Fania. B., Trilaksana. I.G.N.B , dan Puja, I.K. 2020. Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Pada Sapi Bali di Kecamatan Mengwi, Badung, Bali. Indonesia Medicus Veterinus. Vol.9(2): 177-186
- Fatah, K., Dasrul dan Abdullah, M.A.N. 2018. Perbandingan Kualitas Semen Beku Sapi Unggul dan Hubungannya dengan Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Aceh. Jurnal Agripet. Vol 18(1): 10-17.
- Febrianthoraa, F., Hartonob. M., dan Suharyatib. S. 2015. Faktor-faktor yang memengaruhi conception rate pada sapi Bali di kabupaten pringsewu. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. Vol.3(4): 239-244.
- Feradis. 2010. Bioteknologi Reproduksi pada Ternak. Afabeta. Bandung.
- Ferdianto, N., Soejosopoetro, B and Maylinda, S. 2013. Bobot lahir, bobot sapih dan ukuran statistik vital pada dua kelompok paritas sapi peranakan ongole. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang. 1-5.
- Glatzer, S., Merten, N.J., Dierks, C., Wöhlke, A., Philipp, U., and Distl, O. 2013. *A Single Nucleotide Polymorphism within the Interferon Gamma Receptor 2 Gene Perfectly Coincides with Polledness in Holstein Cattle*. PloS one, 8(6), 1–7.

- Gobikrushanth M, Macmillan K, Hipkin D, Colazo MG. 2020. The relationships among sire's predicted transmitting ability for daughter pregnancy rate and cow conception rate and daughter's reproductive performance in Canadian Holstein cows. *Theriogenology* 149, 117-122.
- Habaora. F., Fuah, A.M., Abdullah, L., Priyanto, R., Yani, A., dan Purwanto, B.P. 2008. Performans reproduksi sapi Bali berbasis agroekosistem di pulau timor. *Jurnal of Tropical animal Production*. (20)2: 141-156.
- Hamdani, M.D.I. 2015. Perbandingan berat lahir, persentase jenis kelamin anak dan sifat prolifik induk kambing peranakan etawah pada paritas pertama dan kedua di kota metro. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 3(4): 245-250.
- Hardiono, R., Saili, T., dan Nafiu, L, O. 2016. Respon pertumbuhan dan mortalitas pedet sapi Bali dari induk yang diberi pakan tambahan dan obat cacing. *Jurnal Ilmu Tropica*. Vol. 3(2): 40-47.
- Hardjopranjoto, S. 1995. Ilmu Kemajiran Pada Ternak. Airlangga University Press.Surabaya
- Hariadi, M., S. Hardjopranjoto, Wurlina, H.A. Hermadi, B. Utomo, Rimayanti.,I.N. Triana dan H. Ratnani. 2011. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Cetakan 1. Airlangga University Press. Surabaya.
- Hariadi, M., S. Hardjopranjoto., Wurlina., H.A. Hermadi., B. Utomo., Rimayanti., I.N. Triana dan H. Ratnani. 2011. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Cetakan 1. Airlangga University Press. Surabaya.
- Hartatik, T., Mahardika, D.A., Widi, T.S.M., dan Baliarti, E. 2009. Karakteristik dan kinerja induk sapi Silangan Limousin-Madura dan Madura di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. *Buletin Peternakan*. 33 (3): 143-147.
- Hastuti. D. 2008. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi potong di tinjau dari angka konsepsi dan *service per conception*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 4(1): 12-20.
- Herawati, T., Anggraeni, A., Praharani, L., Utami, D., dan Argiris, A. 2012. Peran inseminator dalam keberhasilan inseminasi buatan pada sapi perah. *Informatika Pertanian*. Vol. 21(2): 81-88.
- Hoesni, F. 2015. Pengaruh keberhasilan inseminasi buatan (ib) antara sapi Bali dara dengan sapi Bali yang pernah beranak di kecamatan pelayung kabupaten batanghari. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.15(4): 20-27.
- Ihsan MN, Wahjuningsih S. 2011. Penampilan reproduksi sapi potong di kabupaten bojonegoro. *Jurnal Ternak Tropika* 12(2), 76-80.
- Ihsan, M. (2010). Ilmu Reproduksi Ternak Dasar. Malang: UB Press.

- Ismail, A. S. B. 2018. Genetika. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar.
- Iwantaro, S. 2015. Pedoman Pelaksanaan Uji Perorma Sapi Potong Tahun 2015. Direktorat Pembibitan Ternak. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian.
- Khan MRK, Jashim U, Royhan MDG. 2015. Effect of age, parity and breed on conception rate and number of service per conception in artificially inseminated cows. Bangladesh livestock journal 1, 1-4.
- Lari MA, Mojtaba K, Mohammad S, Hasan NA. 2010. Reproductive performance of holstein dairy cows in iran. Trop Anim Health Prod 42, 1277-1283.
- Mahyun, J.C., Poli, Z., Lomboan, A., dan Ngangi, L.R. 2021. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) berdasarkan Program Sapi Induk Wajib Bunting (SIWAB) di Kecamatan Sangkub. Zootec. Vol. 14(1): 122-130.
- Mansur, M. 2021. Pengaruh body condition score terhadap efisiensi reproduksi sapi perah yang mengalami gangguan. Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan. Vol.1(1): 15-17.
- Masir, U., Santi dan Fausiah, A. 2020. Paritas dan Body Condition Score (BCS) Ternak Sapi Bali di Wilayah Kanusuang, Sulawesi Barat. Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan 1(2): 55-59.
- Maylinda, S dan Wahyuni N.N. 2020. Pengaruh musim dan bobot badan induk terhadap bobot lahir pedet sapi brahman cross di pt. Karunia alam sentosa abadi (kasa) kecamatan bekri kabupaten lampung tengah. Jurnal Ternak Tropika 21(2): 223-230.
- Mege, R.A., Manalu, W., Kusumorini, N dan Nasution, S.H. 2010. Konsentrasi Hormon Tiroid dan Metabolit Darah Induk Babi Disuperoovulasi Sebelum Perkawinan. Jurnal Animal Production 11(2): 88-95.
- Mir, R. A., M. D. Kleinhenz, J. F. Coetzee, H. K. Allen, and I. T. Kudva. 2019. *Fecal microbiota changes associated with dehorning and castration stress primarily affects light-weight dairy calves*. Plos One 14(1): e0210203
- Najwan, R., Maslachah, L., dan Setiawan, B. 2016. Efisiensi reproduksi akseptor inseminasi buatan (ib) pada sapi perah (friesian holstein) di kud sumber makmur kecamatan ngantang kabupaten malang periode 2014. Ovozoa. Vol. 5(1): 46-50
- Nubatonis, A dan Dethan, A. A. 2021. Performans Reproduksi Induk Sapi Bali yang Dikawinkan dengan Pejantan Impor (Exotic Boded) dan Lokal Secara Inseminasi Buatan di Wilayah Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal Sains Peternakan Indonesia. Vol. 16(1): 55-60.

- Partodihardjo, S., 1992. Ilmu Reproduksi Ternak. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Paputungan, U., Hendrik, H.J., dan Siswosubroto, S.E. 2019. Seleksi bobot badan induk dan evaluasi kesulitan partus anak (dystocia) sapi Bali hasil persilangan pejantan sapi lokal unggul sulawesi utara. *Zootec.* 39(2): 486-504
- Prasojo, G., Arifiantini, L dan Mohamad, K.A. 2010. Korelasi Antara Lama Kebuntingan, Bobot Lahir dan Jenis Kelamin Pedet Hasil Inseminasi Buatan pada Sapi Bali. *Jurnal Vateriner* 11(1): 41-45.
- Pratami, R., Kurnia, D., dan Anwar, P. 2019. Evaluasi Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Inseminasi Buatan Pada Sapi Bali Bos Javanicus Di Kecamatan Logas Tanah Darat Dan Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal of Animal Center.* Vol. 1(2): 91-104.
- Purwantara, B., Noor, R.R., Andersson, G., and Martinez, H.R. 2012. *Banteng and Bali Cattle in Indonesia: Status and Forecasts. Reproduction of Domestic animals.* Vol. 47(1): 2-6.
- Purwanto, H., Sudewo, A.TA dan Utam, S. 2013. Hubungan antara bobot lahir dan body condition score (bcs) periode kering dengan produksi susu di bbptu sapi perah baturraden. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(1): 134-141.
- Puspitasari IF, Nurul I, Aulia PAY, Trinil S. 2018. Tampilan reproduksi sapi rambon betina pada paritas yang berbeda. *Journal of Tropical Animal Production* 19(2), 80-86.
- Riwu, A.R dan Kihe, J.N. 2015. Heritabilitas bobot lahir sapi Bali dan persilangannya yang dipelihara secara semi-intensif di kabupaten kupang. *Jurnal Nukleus Peternakan* 2(1): 15-22.
- Rohayati, T dan Christi, R.F. 2017. Penampilan reproduksi sapi peranakan ongole dara. *Jurnal Ilmu Peternakan.* 1(2): 7-14.
- Saili, T., Baa, L.O., Sani, L.O.A., Rahadi, S., Sura, I.W., dan Lopulalan, F. 2016. Sinkronisasi Estrus dan Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Cair Hasil Sexing pada Sapi Bali Induk Yang Dipelihara dengan Sistem yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Ternak.* Vol. 16(2): 49-55.
- Salan B , Dethan AA, Purwantiningsih TI. 2021. Analisis Faktor Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Ternak Sapi Bali di Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. *Jurnal of Animal Science* 6(4), 72-75.
- Salisbury, GW. Dan N.L Van Demark. 1985. Fisiologi Reproduksi dam Inseminasi Buatan pada Sapi. Gadjah Mada University Press,Yogyakarta

- Saptayanti, N.N.J., Suatha, I.K dan Sampurna, I.P. 2015. Hubungan Antara Dimensi Panjang Induk Dengan Pedet Pada Sapi Bali. Buletin Vateriner Udayana 7(2): 129-136.
- Saptayanti, N.N.J., Suatha, I.K., Sampurna, I.P. 2016. Hubungan Antara Dimensi Panjang Induk Dengan Pedet Pada Sapi Bali. Biletein Vateriner Udayana. Vol. 7(2): 129-136
- Sari, D. A.P, Muladno dan S. Said. 2019. Potensi dan Performan Reproduksi Induk Sapi Bali dalam Mendukung Usaha Pembiakan di Stasiun Lapangan Sekolah Peternakan Rakyat. Jurnal Ilmu Produks dan Teknologi Hasil Ternak. Vol. 8(2): 80-85.
- Sari, R.M., satria, H dan Afriani, M. 2020. Hubungan bobot lahir, bobot sapih dan jenis kelamin terhadap paritas sapi Simmental di BPTU HPT padang mengatas. Jurnal Peternakan Maha Putra. 1(1): 24-33
- Setiawan, D. 2018. *Artificial Insemination of Beef Cattle UPSUS SIWAB Program Based on the Calculation of Non-Return Rate, Service Per Conception and Calving Rate In The North Kayong Regency*. Internasional Jurnal Tropica. Veteriner Biomedi Res. Vol. 3(1): 7-11.
- Setiawan, D. 2018. Artificial Insemination of Beef Cattle UPSUS SIWAB Program Based on the Calculation of Non-Return Rate, Service Per Conception and Calving Rate In The North Kayong Regency. The International Journal of Tropical Veterinary and Biomedical 3(1):7-11
- Siagarini VD, Nurul I, Sri W. 2015. Service per conception (s/c) dan conception rate (cr) sapi peranakan simmental pada paritas yang berbeda di kecamatan sanankulon kabupaten blitar. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang. 1-6.
- Sulaksono A, Sri S, Purnama ES. 2012. Service per conception (s/c) dan conception rate (cr) sapi peranakan simmental pada paritas yang berbeda di kecamatan sanankulon kabupaten blitar. Jurnal Ilmu Peternakan Terpadu 1(1), 1-9.
- Sulistiyowati, E., Arnita, S.R., Saefuddin dan Soetrisno, E. 2000. Produktivitas pedet sapi Bali dan pedet sapi Madura ditinjau dari ukuran tubuh sejak lahir sampai umur empat minggu. Proseding Seminar Nasional Sapid an Kerbau. 57-58.
- Suranjaya, I G., Sarin, N.P., Anton, A dan Wiyana, A. 2019. Identifikasi penampilan reproduksi sapi Bali (*Bos sondaicus*) betina sebagai akseptor inseminasi buatan untuk menunjang program upsus siwab di kabupaten badung dan tabanan. Makalah Ilmia Peternakan 22(2): 74-79.
- Syukur. S. H dan Afandi. 2009. Perbedaan waktu pemberian pakan pada sapi jantan lokal terhadap income over feed cost. J. Agroland. 16(1): 72-77.

- Swastika, I G. L., Inggriati, N. W. T., dan PUTR, I G. S. A. 2018. Analisis keberhasilan inseminasi buatan pada sapi Bali di kabupaten karangasem. *Majalah Ilmiah Peternakan*. Vol. 21(1): 24-28.
- Tharukliling. S., dan Hetharia. L. P. 2014. Tingkat Keberhasilan Program Inseminasi Buatan Ternak Sapi Potong Di Distrik Nimbokrang, Jayapura. *Agoros*. Vol. 16(1): 208-213.
- Toelihere, M. R. 1985. Fisiologi reproduksi pada ternak. Angkasa
- Toelihere, M.R. 1997. Peranan Bioteknologi Reproduksi Dalam Pembinaan Produksi Peternakan di Indonesia. Disampaikan pada Pertemuan Teknis dan Koordinasi Produksi (PERTEKSI) Peternak Nasional T.A. 1997/1998, Ditjennak di Cisarua-Bogor 4-6 Agustus 1997.
- Toelihere. M.R. 1993. Inseminasi Buatan Pada Ternak. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Udin. 2012. Teknologi Inseminasi |Buatan dan Transfer Embrio Pada Sapi. Penerbit Sukabina Press, Padang.
- Umar, S. dan Maharani, M., 2005. Pengaruh Berbagai Waktu Ekuilibrasi Terhadap Daya Tahan Sperma Sapi Limousin dan Uji Kebuntingan. *Jurnal Agribisnis Peternakan*. 1 (1): 17-21.
- Wahyuningsih, A., D.M. Saleh dan Sugiyanto. 2013. Pengaruh Umur Pejantan dan Frekuensi Penampungan Terhadap Volume dan Motilitas Semen Segar Sapi Simmental di Balai Inseminasi Buatan Lembang. *Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman. Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(3):947-953
- Wahyuningsih, N., Subagyo, Y.B.P., Sunarto., Prastowo, S dan Widias, N. 2012. Performan Anak Babi Silangan Berdasarkan Paritas Induknya. *Sains Peternakan* 10(2): 56-63
- Wiramaya, L. 2014. Perbedaan Berat Lahir Pedet Sapi Bali Antara Kawin Alam dan Inseminasi Buatan Di Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Skripsi FKH Unram. Nusa Tenggara Barat*.
- Yohana N, Abdul S, Bimo EA, Trilas S, Herry AH, Tjuk IR. 2018. Conception rate dan service per conception pada sapi perah akseptor inseminasi buatan di kudargopuro kecamatan krucil kabupaten probolinggo. *Ovozoa* 7(2), 143-147.
- Yulyanto, C.A., Susilawati, T dan Ihsan, M.N. 2014. Penampilan reproduksi sapi Peranakan Ongole (PO) dan sapi Peranakan Limousin di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dan Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan*. Vol. 24(2): 49-57.
- Zaiful, M.A., Setiatin, E.T dan Harjanti, D.W. 2018. Pengaruh paritas terhadap performa reproduksi induk sapi Friesian Holstein.

Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan III, Semarang. 50-55.

Zainudin, M., Nurlhsan M, dan Suyadi. 2014. Efisiensi Reproduksi Sapi Perah PFH pada Berbagai Umur di CV. Milkindo Berka Abadi Desa Tegal sari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan* 24(3): 32-37.

Zhang a,C.Y., Shi-Lin, C., Xiang, L., De-Qing, X., Ying Zhang , dan Li-Guo, Y. 2009. Genetic and phenotypic parameter estimates for reproduction traits in the Boer dam. *Livestock Science* 125: 60-65.

Zulkharnaim, 2017. Studi Karakteristik Sapi Bali *Polled* sebagai Sapi Lokal di Sulawesi Selatan. Disertasi. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Zulkharnaim., Baco. S ., Rahim. L , dan Yusuf. M. 2020. *Identification of Qualitative Characteristic Bali Polled Cattle. Hasanuddin Jurnal of Animal Science*. Vo. 2(2): 70-75

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Analisis Anova Service Per Conception

SC	Descriptives							
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
P1	37	1.06	.229	.038	.98	1.14	1	2
P2	39	1.03	.160	.026	.97	1.08	1	2
P3	47	1.04	.204	.030	.98	1.10	1	2
P4	21	1.10	.301	.066	.96	1.23	1	2
P5	11	1.18	.405	.122	.91	1.45	1	2
Total	155	1.06	.235	.019	1.02	1.10	1	2

Multiple Comparisons

Dependent Variable: SC

	(I) Perla kuan	(J) Perla kuan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	P1	P2	.035	.054	.517	-.07	.14
		P3	.018	.051	.727	-.08	.12
		P4	-.035	.064	.588	-.16	.09
		P5	-.121	.080	.134	-.28	.04
	P2	P1	-.035	.054	.517	-.14	.07
		P3	-.017	.051	.739	-.12	.08
		P4	-.070	.063	.274	-.19	.06
		P5	-.156	.080	.053	-.31	.00
	P3	P1	-.018	.051	.727	-.12	.08
		P2	.017	.051	.739	-.08	.12
		P4	-.053	.061	.393	-.17	.07
		P5	-.139	.078	.078	-.29	.02
	P4	P1	.035	.064	.588	-.09	.16
		P2	.070	.063	.274	-.06	.19
		P3	.053	.061	.393	-.07	.17
		P5	-.087	.087	.322	-.26	.09
	P5	P1	.121	.080	.134	-.04	.28
		P2	.156	.080	.053	.00	.31
		P3	.139	.078	.078	-.02	.29
		P4	.087	.087	.322	-.09	.26

SC

	Perla kuan	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Duncan ^a	P2	39	1.03	
	P3	47	1.04	1.04
	P1	37	1.06	1.06
	P4	21	1.10	1.10
	P5	11		1.18
	Sig.		.360	.063

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 23,532.

ANOVA

SC					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.250	4	.062	1.139	.341
Within Groups	8.221	150	.055		
Total	8.471	154			

Lampiran 2. Hasil Analisis Chi Square Conception Rate

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perlakuan * CR	161	100.0%	0	.0%	161	100.0%

Perlakuan * CR Crosstabulation

			CR		Total
			BUNTING	TIDAK BUNTING	
Perlakuan	P1	Count	35	2	37
		% within Perlakuan	94.6%	5.4%	100.0%
	P2	Count	38	1	39
		% within Perlakuan	97.4%	2.6%	100.0%
	P3	Count	45	2	47
		% within Perlakuan	95.7%	4.3%	100.0%
	P4	Count	19	2	21
		% within Perlakuan	90.5%	9.5%	100.0%
	P5	Count	15	2	17
		% within Perlakuan	88.2%	11.8%	100.0%
Total		Count	152	9	161
		% within Perlakuan	94.4%	5.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.682 ^a	4	.612
Likelihood Ratio	2.475	4	.649
Linear-by-Linear Association	1.328	1	.249
N of Valid Cases	161		

a. 5 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,95.

Lampiran 3. Hasil Analisis Chi Square Calving Rate

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perlakuan * CvR	105	65.2%	56	34.8%	161	100.0%

Perlakuan * CvR Crosstabulation

			CvR		Total
			LAHIR	TIDAK LAHIR	
Perlakuan	P1	Count	15	5	20
		% within <u>Perlakuan</u>	75.0%	25.0%	100.0%
	P2	Count	19	4	23
		% within <u>Perlakuan</u>	82.6%	17.4%	100.0%
	P3	Count	22	7	29
		% within <u>Perlakuan</u>	75.9%	24.1%	100.0%
	P4	Count	15	6	21
		% within <u>Perlakuan</u>	71.4%	28.6%	100.0%
	P5	Count	7	5	12
		% within <u>Perlakuan</u>	58.3%	41.7%	100.0%
Total		Count	78	27	105
		% within <u>Perlakuan</u>	74.3%	25.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.566 ^a	4	.633
Likelihood Ratio	2.480	4	.648
Linear-by-Linear Association	1.349	1	.245
N of Valid Cases	105		

a. 1 cells (10,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,09.

Lampiran 4. Hasil Analisis Anova Bobot Lahir Pedet

Descriptives								
BB								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
P1	13	17.7000	.74470	.20654	17.2500	18.1500	16.65	18.75
P2	12	18.4708	.70242	.20277	18.0245	18.9171	17.45	19.75
P3	9	18.2056	.63119	.21040	17.7204	18.6907	17.15	19.10
P4	10	18.2100	.98961	.31294	17.5021	18.9179	16.75	19.90
P5	6	17.7250	.78661	.32113	16.8995	18.5505	17.00	18.75
Total	50	18.0810	.80755	.11420	17.8515	18.3105	16.65	19.90

ANOVA					
BB					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.777	4	1.194	1.978	.114
Within Groups	27.177	45	.604		
Total	31.954	49			

Homogeneous

Duncan			BB
Perla kuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	
P1	13	17.7000	
P5	6	17.7250	
P3	9	18.2056	
P4	10	18.2100	
P2	12	18.4708	
Sig.		.061	
Means for groups in homogeneous subsets are displayed			

Lampiran 5. Hasil Analisis Anova Tinggi Pundak Pedet

Descriptives

TP								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
P1	13	59.92	2.565	.711	58.37	61.47	56	64
P2	12	60.67	1.923	.555	59.45	61.89	58	64
P3	9	60.44	2.455	.818	58.56	62.33	57	63
P4	10	60.30	2.111	.667	58.79	61.81	57	64
P5	6	59.50	2.665	1.088	56.70	62.30	56	63
Total	50	60.22	2.261	.320	59.58	60.86	56	64

ANOVA

TP					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.168	4	1.792	.331	.855
Within Groups	243.412	45	5.409		
Total	250.580	49			

Duncan

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05
		1
P5	6	59.50
P1	13	59.92
P4	10	60.30
P3	9	60.44
P2	12	60.67
Sig.		.344

Lampiran 6. Hasil Analisis Anova Panjang Badan Pedet

Descriptives								
PB								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
P1	13	47.85	2.703	.750	46.21	49.48	44	52
P2	12	48.42	2.275	.657	46.97	49.86	44	52
P3	9	48.33	2.958	.986	46.06	50.61	44	52
P4	10	47.50	1.716	.543	46.27	48.73	44	50
P5	6	46.17	1.941	.792	44.13	48.20	43	48
Total	50	47.80	2.407	.340	47.12	48.48	43	52

ANOVA						Duncan		
PB						Perla kuan	N	Subset for alpha = 0.05
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.			1
Between Groups	24.058	4	6.014	1.041	.397	P5	6	46.17
Within Groups	259.942	45	5.776			P4	10	47.50
Total	284.000	49				P1	13	47.85
						P3	9	48.33
						P2	12	48.42
						Sig.		.077

Lampiran 7. Hasil Analisis Anova Lingkar Dada

LD	Descriptives							
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
P1	13	62.38	2.219	.615	61.04	63.73	59	66
P2	12	64.08	1.379	.398	63.21	64.96	62	67
P3	9	63.33	2.291	.764	61.57	65.09	59	65
P4	10	63.20	1.398	.442	62.20	64.20	62	66
P5	6	62.33	.816	.333	61.48	63.19	61	63
Total	50	63.12	1.837	.260	62.60	63.64	59	67

LD	ANOVA				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22.353	4	5.588	1.759	.154
Within Groups	142.927	45	3.176		
Total	165.280	49			

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05
		1
P5	6	62.33
P1	13	62.38
P4	10	63.20
P3	9	63.33
P2	12	64.08
Sig.		.064

Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Hubungan Paritas Induk dengan Bobot Lahir Pedet

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.893	.798	.595	.215

The independent variable is Perlakuan.

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.363	2	.182	3.941	.202
Residual	.092	2	.046		
Total	.455	4			

The independent variable is Perlakuan.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Perlakuan	.938	.351	4.395	2.673	.116
Perlakuan ** 2	-.160	.057	-4.585	-2.789	.108
(Constant)	17.006	.460		36.937	.001

Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Hubungan Paritas Induk dengan Tinggi Pundak Pedet

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.966	.932	.865	.170

The independent variable is Perlakuan.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Perlakuan	1.169	.277	4.007	4.216	.052
Perlakuan ** 2	-.215	.045	-4.507	-4.742	.042
(Constant)	59.024	.364		162.220	.000

Lampiran 10. Hasil Analisis Regresi Hubungan Paritas Induk dengan Panjang Badan Pedet

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.999	.999	.998	.045

The independent variable is Perlakuan.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Perlakuan	1.518	.073	2.639	20.705	.002
Perlakuan ** 2	-.324	.012	-3.448	-27.055	.001
(Constant)	46.668	.096		485.163	.000

Lampiran 11. Hasil Analisis Regresi Hubungan Paritas Induk dengan Lingkar Dada Pedet

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.855	.731	.462	.535

The independent variable is Perlakuan.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Perlakuan	1.839	.875	3.987	2.103	.170
Perlakuan ** 2	-.323	.143	-4.280	-2.257	.153
(Constant)	61.098	1.148		53.232	.000

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Ket : Distribusi Bibit



Ket : Proses IB



Ket: Proses Pemeriksaan kebuntingan



Ket: kelahiran



Ket: penimbangan dan Pengukuran